JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 6, Desember 2024- - Januari 2025
E-ISSN : 3046-4560

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Pengabdian Masyarakat melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Geneng

Community Service Program (KKN) as Community Service through the Pious Children Festival Activity in Geneng Village

Adrian Adhi Putra Siwi [1*], Aisya Adhia Safita [2], Alifta Nurillah Kosasih [3], Aprilia Fatmawati [4], Etika Adi Satria[5], Evlyn Selina Belva Sable Sihono[6], Rahma Agus Mutia[7], Rizqi Karisma Rahmadian[8], Sidawati Prabandari[9], Sukatiman[10]
[1-10]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
**email Koresponden: adrian@student.uns.ac.id*

Article history :

Received : 11-01-2025
Revised : 12-01-2025
Accepted: 14-01-2025
Published: 17-01-2025

Abstract

Community Service (KKN) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, especially community service carried out by students with an interdisciplinary and sectoral approach. This program aims to provide real contributions in solving various community problems. One example is the KKN 208 activity in Geneng Village which focuses on organizing the Pious Children Festival. The purpose of organizing the Pious Children Festival program is to increase the enthusiasm for learning to recite the Koran and to form the character of pious children in children. The method implemented in the pious children festival is the training method, which includes training methods, briefings and practices. This activity is attended by all teenagers or TPA children in Geneng Village. Data collection techniques are by observation. The data analysis used is behavioral change analysis. This FAS activity was successful and can help foster children's interest and talent in learning religious knowledge, increase self-confidence, increase competence in the religious field and motivate children to be active in TPA activities.

Keywords: Civil Service; Islamic; Prious Child.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendekatan interdisipliner dan sektoral. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian berbagai permasalahan masyarakat. Salah satu contohnya adalah kegiatan KKN 208 di Desa Geneng yang difokuskan pada penyelenggaraan Festival Anak Sholeh. Tujuan dari menyelenggarakan progam Festival Anak Sholeh untuk meningkatkan rasa semangat belajar mengaji dan membentuk karakter anak sholeh pada diri anak-anak. Metode yang dilaksanakan dalam festival anak sholeh yaitu metode pelatihan, yang mencangkup metode pelatihan, pembekalan dan praktek. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh remaja atau anak-anak TPA di Desa Geneng. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis perubahan perilaku. Kegiatan FAS ini berhasil dan dapat membantu menumbuhkan minat bakat anak-anak dalam belajar ilmu agama, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kompetensi dalam bidang keagamaan serta memotivasi anak-anak untuk aktif dalam kegiatan TPA.

Kata Kunci : Anak Sholeh, Keislaman, Pengabdian

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi. Kegiatan KKN didasari

pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan KKN bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di lapangan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Apriadi dkk, 2022).

Desa Geneng, sebagai lokasi pelaksanaan KKN, merupakan komunitas yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya manusia. Namun, Desa Geneng juga menghadapi tantangan dalam membangun karakter dan moral anak-anak, terutama dalam konteks perkembangan nilai-nilai keislaman (Purwanto dkk, 2016). Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, minat remaja dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) masih rendah, hanya 10-15 anak yang berangkat ke masjid untuk TPA. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan terarah untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan "Festival Anak Sholeh" dirancang untuk menjadi sarana edukasi dan rekreasi yang dapat menarik minat anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Festival anak sholeh adalah suatu kegiatan pendidikan di luar pendidikan sekolah dan keluarga dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sehat, teratur, di mana kegiatannya diadakan dengan suasana yang sejuk dan asri di kalangan remaja dan anak-anak untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan potensi, bakat, minat serta kreatifitas anak-anak generasi penerus Bangsa Indonesia yang berkualitas (Arif Achmad, 2019).

Festival ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk menarik minat remaja dan anak-anak Desa Geneng agar aktif dalam kegiatan TPA. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Kegiatan Festival Anak Sholeh terdiri dari tiga lomba yaitu lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato cilik dan lomba cerdas cermat untuk meningkatkan minat dan semangat dalam belajar ilmu agama khusunya di Desa Geneng. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sholeh pada diri anak (Anggereni Santih dkk, 2023). Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk menyelengarakan program festival anak sholeh di Desa Geneng

METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan dalam festival anak sholeh adalah metode pelatihan yang mencangkup metode pelatihan, pembekalan dan praktek (Fitri Anisa dkk, 2024). Metode pelatihan adalah cara atau teknik yang digunakan oleh instruktur atau pengajar untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan secara efisien dengan memfokuskan pada penerapan konsep dalam konteks nyata (Wijaya, 2021).

Kegiatan FAS diawali dengan tahap pelatihan di mana kegiatan pelatihan santri TPA diberi materi-materi untuk persiapan FAS, kemudian dilanjut dengan tahap pembekalan. Pada tahap pembekalan para santri diberi informasi mengenai tata cara pelaksanaan FAS. Terakhir tahap praktik, tahapan ini merupakan pelaksanaan FAS, para santri dapat mengikuti perlombaan yang ada, meliputi lomba mewarnai, lomba pidato dan lomba cerdas cermat.

Objek sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh remaja atau anak-anak TPA di Desa Geneng. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Penulis mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan aktivitas yang disediakan untuk menilai apakah mereka terlihat lebih tertarik dan bersemangat pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, kami juga melakukan pengukuran partisipasi dengan menilai tingkat partisipasi anak-anak dalam kegiatan yang ada di festival, dengan cara menghitung jumlah anak yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai minat dan semangat mereka terhadap kegiatan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis perubahan perilaku. Analisis perubahan perilaku digunakan untuk mengukur tingkat kehadiran anak-anak di TPA sebelum dan sesudah mengikuti FAS. Dengan cara membandingkan data tersebut, penulis dapat melihat apakah festival anak sholeh berhasil meningkatkan minat mereka dana mengikuti TPA. Analisis perubahan perilaku berfokus pada mengidentifikasi dan mengukur perubahan yang terjadi pada perilaku individu sebagai respons terhadap stimulus eksternal, seperti pelatihan atau pengalaman belajar (Santih dkk, 2023). Selain itu, juga dilakukan pengukuran dampak terhadap pembelajaran dengan cara melakukan pengukuran mengenai peningkatan pengetahuan atau keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an atau dalam pelajaran agama lainnya, perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah festival dapat menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan semangat belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Anak Sholeh diikuti oleh tujuh TPA di Desa Geneng yaitu TPA Masjid Baiturrahman Geneng, TPA Masjid AT-Tin Tinggen, TPA Masjid AL-Mujahidin Senden, TPA Masjid AL-Barokah Klenisan, TPA Fisabilillah Krecekan, TPA Al-Hilal Mukkarromah Kaworan, dan TPA Nur Jami Sigran. Kami memilih program festival anak soleh ini karena bertujuan untuk sarana mengembangan minat bakat, sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri anak dan menarik minat remaja dan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan TPA. Lomba Festival Anak Soleh ini dibagi menjadi 3 kategori lomba yaitu: lomba mewarnai kaligrafi, lomba pidato cilik, dan juga lomba cerdas cermat.

Lomba Mewarnai Kaligrafi

Lomba mewarnai kaligrafi adalah salah satu kegiatan yang populer dalam berbagai acara anak-anak, termasuk dalam festival keagamaan seperti Festival Anak Sholeh. Lomba ini menggabungkan seni kaligrafi dengan seni mewarnai, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil mengenal lebih dekat seni tulisan indah dalam bahasa Arab (Suhartatik dkk, 2024).

Gambar 1. Lomba mewarnai kaligrafi

Lomba mewarnai kaligrafi diikuti oleh peserta yang berumur 6-8 tahun (kelas 1-2 SD). Gambar kaligrafi sudah disiapkan oleh panitia KKN. Waktu perlombaan mewarnai selama 60 menit, lomba dilaksanakan di SD Negeri Geneng II di kelas III. Dalam perlombaan mewarnai peserta membawa alat mewarnai sendiri seperti krayon, pensil warna atau spidol warna. Juara dalam lomba diambil dari tiga karya terbaik dan juri dalam lomba ini terdiri dari dua orang dari KKN. Kriteria penilaian dalam perlombaan mewarnai meliputi kreativitas, komposisi warna dan kerapian/kebersihan.

Lomba Pidato Cilik

Lomba Pidato Cilik dalam Festival Anak Sholeh adalah sebuah kompetisi yang dirancang untuk anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja, dengan tujuan melatih dan mengasah minat, bakat, keberanian, dan kepercayaan diri (Harahap Arfan dkk, 2023). Pidato adalah kegiatan berbicara secara terstruktur di hadapan orang banyak dengan tujuan tertentu, baik untuk memberikan informasi, meyakinkan, maupun menggerakkan audiens untuk bertindak (Sukatman, 2020)

Pidato mempunyai arti ―suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial). Isi pidato biasanya berupa pemberitahuan (Kusuma, 1999). Lomba ini mengajak peserta untuk menyampaikan pidato singkat dengan tema yang berkaitan dengan ajaran Islam, moralitas, dan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Gambar 2. Lomba Pidato Cilik

Lomba pidato cilik diikuti oleh peserta yang berumur 8-10 tahun (kelas 3-4 SD). Setiap TPA mengirimkan dua peserta, 1 putra dan 1 putri. Waktu perlombaan pidato cilik maksimal 5 menit, lomba dilaksanakan di SD Negeri Geneng II di kelas II. Tema dalam pidato cilik yaitu “Menyambut

Kemerdekaan dengan Keteladanan Qur'an". Juara dalam lomba diambil dari tiga peserta terbaik dan juri dalam lomba ini terdiri dari satu orang dari KKN. Kriteria penilaian dalam perlombaan pidato cilik meliputi, intonasi, isi, dan penampilan.

Lomba Cerdas Cermat

Lomba Cerdas Cermat dalam Festival Anak Sholeh adalah ajang kompetisi yang seru dan mendidik, di mana anak-anak berlomba untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang agama Islam, pengetahuan umum, serta keterampilan berpikir cepat dan tepat (Nawang Mugi, 2024). Cerdas cermat adalah perlombaan berbasis pengetahuan yang bertujuan menguji wawasan, ketepatan, dan kecepatan berpikir peserta, baik secara individu maupun kelompok (Prasetyo, 2021). Acara ini bukan hanya soal menang atau kalah, tetapi juga tentang semangat belajar, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Gambar 3. Lomba Cerdas Cermat

Lomba Cerdas Cermat diikuti oleh peserta yang berumur 10-12 tahun (kelas 5-6 SD). Setiap TPA mengirimkan 1 tim yang terdiri dari 3 anggota. Lomba dilaksanakan di SD Negeri Geneng II di kelas I. Materi tentang lomba cerdas cermat meliputi tajwid, rukun islam, rukun iman, nabi dan rasul, malaikat, fiqih, kitab-kitab Allah, surah-surah dalam Al-Qur'an, sirah nabawiyah dan asmaul husna. Dalam lomba cerdas cermat terdiri dari 2 babak yaitu babak penyisihan dan babak final. Pada babak penyisihan semua tim diberi 20 soal pilihan ganda, 3 Tim dengan nilai terbanyak maju ke babak final. Dalam babak final terdiri dari 3 sesi yaitu sesi pertanyaan wajib, sesi lemparan dan sesi rebutan. Dalam sesi 1 setiap tim diberi 10 soal jika jawaban benar mendapat point 10 dan jika menjawab salah tidak mendapatkan point. Pada sesi final kedua yaitu sesi lemparan, setiap tim diberi 5 soal dan tim yang bisa menjawab benar mendapatkan point 10 namun jika jawaban salah akan dilempar ke tim lawan. Sesi final yang ketiga terdapat 10 soal untuk 3 tim, tim yang pertama mengangkat nomor dan menjawab benar akan mendapatkan 10 point, namun jika jawaban salah point dikurang 10. Tim dengan perolehan skor paling banyak akan menjadi Juara 1,2 dan 3. Dalam lomba cerdas cermat terdiri dari dua juri, dari anggota KKN UNS 208, satu orang moderator dan satu orang pencatat skor.

Gambar 4. Penyerahan Piala

Kegiatan Festival Anak Sholeh terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta terdiri dari 14 peserta lomba mewarnai kaligrafi, 12 peserta lomba pidato cilik dan 18 peserta (6 tim) lomba cerdas cermat. Ketika proses pendaftaran para ustadz/ustadzah TPA sangat antusias dalam mendaftarkan para santrinya. Banyak ustadz/ustadzah yang ingin mengirim peserta lebih banyak karena para santri sangat semangat serta antusias ingin mengikuti kegiatan dan santri yang sebelumnya tidak aktif ingin mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat semangat dan percaya diri dalam mengikuti perlombaan hingga selesai. Mereka berharap kedepannya akan ada acara keagamaan seperti ini. Disamping itu Setelah kegiatan ini selesai para penulis melakukan observasi ke TPA masing-masing dan hasil dari observasi tersebut jumlah anak yang aktif dalam TPA lebih banyak dari pada sebelumnya. Selain itu mereka lebih bersemangat dan antusias dalam belajar ilmu agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu analisis perubahan perilaku. Kegiatan Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan di Desa Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo oleh mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret TIM 208 Tahun 2024 berhasil dan dapat membantu menumbuhkan minat bakat anak-anak dalam belajar ilmu agama, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang keagamaan serta memotivasi anak-anak untuk aktif dalam kegiatan TPA.

Hasil dari kegiatan Festival Anak Sholeh ini mampu meningkatkan motivasi dan antusias anak dalam belajar ilmu agama di Desa Geneng, hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang semangat untuk berangkat belajar mengaji dan belajar ilmu agama. Adapun kelebihan dari kegiatan ini yaitu anak-anak sangat antusias dan bersemangat mengikuti perlombaan, anak-anak memiliki teman baru dan pengalam baru. Disamping itu kegiatan ini juga terdapat kekurangan yaitu kategori lomba yang diselenggarakan kurang begitu banyak dan persiapan kurang begitu matang. Harapan untuk kedepannya, kegiatan lebih disiapkan dengan matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi. Terima kasih kepada pihak universitas yang telah memfasilitasi kegitan KKN sehingga berjalan dengan lancar. Terima kasih

kami ucapkan kepada seluruh warga Desa Geneng yang telah menerima kami dan kooperatif dalam menjalankan program KKN. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggereni Santih, dkk. (2023). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh Di Lingkungan Damme, Kelurahan Patte'Ne, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 59–65. https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i1.34876

Apriadi, dkk. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, *1*(1), 25–30. https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2

Arif Achmad. (2019). Festival Anak Sholeh/hah Dusun Bogem Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan. https://eprints.uad.ac.id/13145/1/ARTIKEL%20FESTIVAL%20ANAK%20SHOLEH%20-%20UNIT%20IV.C.1.pdf

Fitri Anisa, dkk. (2024). Festival Anak Bangsa Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Kebangsaan dan Keislaman Generasi Emas Misool Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, *4*(1), 18-28. https://e-jurnal.iainsorong. ac.id/index.php/

Harahap Arfan, dkk. (2023). Pelatihan Pidato Da'I Cilik Dalam Kegiatan Festival Anak Soleh di Desa Telaga Said Kecamatan Sei Lepan Kabupaten Langkat. *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), Maret 2023. https://jurnal.perima. or.id/index.php/FS/article/download/185/142/790

Nawang Mugi, dkk. (2024). Festival Generasi Islami: Silaturahmi dan Pengembangan Karakter Islam Anak Desa Canggal. *Al Furqan :Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(5), 2387-2398. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/download/1445/1321/2860

Prasetyo, H. (2021). Efektivitas metode cerdas cermat dalam pembelajaran berbasis kompetisi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(4), 32–40.

Purwanto, dkk. (2016). Penanaman Karakter Islami di Gatak Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/41489/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Santih, A., & Widodo, E. (2023). *Analisis perubahan perilaku dalam evaluasi program pendidikan*. Penerbit Pendidikan.

Suhartatik, dkk. (2024). Pendampingan Kegiatan Mewarna dan Mengenal Kaligrafi untuk Perkembangan Motorik Halus Anak di Desa Gunungsari, Beji, Kota Batu, Jawa Timur. *Anfatama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 22-27. https://jurnal.anfa.co.id/index.php/Anfatama/article/download/2115/1956/6603

Sukatman, S. (2020). Teknik berbicara di depan umum: Seni dan strategi retorika. *Jurnal Komunikasi dan Publik*, 11(3), 45–56.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dan Pasal 24 Ayat 2. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Wijaya, I. (2021). *Metode pelatihan dalam pengembangan keterampilan profesional*. Penerbit Ilmu Pendidikan.

Y. Kusuma N. SE. (1999). *Teknik Berpidato (baru ed.)*. Bintang Cemerlang.